

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkannya, baik yang berhubungan dengan mutu pendidikan guru, kualitas sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang dimaksud baik berupa sarana fisik tapi yang lebih penting adalah yang berhubungan dengan penyempurnaan kurikulum, peningkatan proses belajar mengajar, adanya media pembelajaran, dan hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut berkenaan dengan teori-teori yang berkembang dalam ilmu pendidikan, termasuk salah satunya adalah teori pembelajaran. Teori tersebut yang menuntut guru untuk selalu inovatif dan kreatif dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dilupakan dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar peserta didiknya, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan peserta didik adalah guru. Membelajarkan peserta didik dapat meliputi segala hal yang terkait dalam proses pembelajaran. Yakni kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode, strategi, model serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa khususnya pembelajaran pada kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu: (1) aspek pengetahuan, (2) aspek keterampilan, (3) aspek sikap, dan (4) aspek perilaku. Didalam kurikulum 2013, terdapat beberapa materi pembelajaran yang dirampingkan, yakni pada materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika dan IPA, karena kedua materi tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran Internasional.

Model pembelajaran yang sesuai dengan isi dalam permendikbud nomor 103 tahun 2014 dan permendikbud nomor 22 tahun 2016 adalah bukan model pembelajaran yang berbasis ceramah atau hafalan tetapi model pembelajaran yang berbasis aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan serta lebih mengacu pada makna alami, yaitu terpusat pada peserta didik, autentik. Kontekstual dan bermakna bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Namun kenyataan di lapangan masih banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang berbasis ceramah dan hafalan sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas V, dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran Matematika siswa cenderung pasif dan kurang fokus dalam pembelajaran, siswa juga menunjukkan kurang minat pada pelajaran matematika.

Menurut pandangan teori belajar kognitif, peserta didik adalah individu yang aktif mempelajari ilmu pengetahuan. Upaya menempuh proses

pembelajaran, peserta didik tidak hanya sekedar bersifat pasif dalam menerima pengetahuan. Peserta didik mencari informasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan menyusun pengetahuan tersebut untuk memperoleh sebuah pemahaman baru. Konsep penting yang dikemukakan dalam teori belajar kognitif adanya pemrosesan informasi yang menjelaskan tentang aktivitas pikiran individu dalam menerima, menyimpan dan menggunakan informasi yang dipelajari. Kebebasan dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan peserta didik secara aktif amat dipentingkan. Upaya untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Materi pelajaran yang disusun dengan menggunakan pola tertentu, dari sederhana ke kompleks. Perbedaan individual diri peserta didik perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Proses belajar mengajar kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber mengajar. Oleh sebab itu, guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam melakukan proses belajar mengajar. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap komunikatif antar peserta didik. Model pembelajaran yang dapat memperluas konsep materi, serta model pembelajaran yang mempunyai fase dimana terdapat banyak latihan secara individu maupun kelompok sangat diperlukan.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran matematika adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat memperjelas apa yang disampaikan guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Dengan memahami materi tentunya peserta didik tidak akan lupa begitu saja dengan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu juga peserta didik memerlukan model pembelajaran yang dapat memperluas konsep materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru disertai dengan latihan-latihan soal sehingga peserta didik dapat memahami materi lebih mendalam. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan suatu model pembelajaran matematika yang diterapkan di Amerika Serikat merupakan suatu model pembelajaran yang terstruktur. Secara teoritis model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbeda dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, menurut Krismanto (2003:11) model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan suatu model terstruktur dimana peserta didik diberikan kesempatan serta keleluasaan untuk berpikir secara berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran. Model ini biasanya dilakukan bersama-sama dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ialah suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal aktivitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik mencapai peningkatan yang luar biasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) menunjukkan bahwa penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019) menunjukkan adanya pengaruh model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Dari uraian tersebut, peneliti akan mengadakan suatu penelitian tentang model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Skala SDN Sambirejo Jogoroto Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi skala kelas V SDN Sambirejo Jogoroto Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika soal skala kelas V SDN Sambirejo Jogoroto Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
 - a) Hasil belajar yang meningkat dalam pembelajaran Matematika yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk masa depannya sebagai masyarakat yang cerdas, serta mampu bersaing pada jenjang pendidikan berikutnya.
 - b) Penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) akan menjadikan peserta didik lebih terbiasa dengan konsep yang luas serta soal dengan berbagai bentuk yang telah disesuaikan dengan konsep dasarnya, sehingga peserta didik lebih dapat memahami materi yang disampaikan guru secara mendalam.
- b. Guru
 - a) Konsep-konsep yang belum dikembangkan di antara konsep dasar pembelajaran matematika, dengan penelitian ini diharapkan dapat dimunculkan lebih lanjut agar peserta didik dapat lebih memahami materi.
 - b) Penggunaan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) akan membantu guru dalam mengupayakan pembelajaran yang dapat memperluas konsep terdahulu, sehingga dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran pada waktu berikutnya.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang model pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat diterapkan di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar lebih memfokuskan pada tujuan penelitian yang dilakukan dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ada. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sambirejo Jogoroto Jombang yang berjumlah 42 siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Missouri mathematics Project* (MMP).
3. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Matematika dengan menggunakan materi skala.
4. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup hasil pembelajaran dalam ranah kognitif.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, serta menyelesaikan masalah matematika.
2. Hasil belajar siswa merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah ia melalui proses belajar. Hasil belajar siswa pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar matematika materi tentang skala.